

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Peningkatan produksi pertanian diharapkan sejalan dengan peningkatan pendapatan petani yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pentingnya peran sektor pertanian tersebut tidak diikuti dengan tingginya tingkat kesejahteraan para pelaku pertanian. Pertanian di negara Indonesia memiliki peran yang penting sebagai penyedia lapangan pekerjaan, penyedia bahan pangan. Akan tetapi pada kenyataannya pertanian lebih banyak dikorbankan untuk dapat menunjang pembangunan industri, sehingga kesejahteraan petani terabaikan karena adanya kebijakan pemerintah tersebut.

Pangan adalah sesuatu yang hakiki dan menjadi hak setiap warga negara untuk memperolehnya. Ketersediaan pangan sebaiknya cukup jumlahnya, bermutu baik, dan harganya terjangkau. Salah satu komponen pangan adalah karbohidrat yang merupakan sumber utama energi bagi tubuh. Di Indonesia tanaman pangan yang digunakan oleh masyarakat masih terbatas pada beberapa jenis, yaitu padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar.

Padi adalah komoditas utama yang berperan sebagai pemenuh kebutuhan pokok karbohidrat bagi masyarakat. Komoditas padi memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan pangan utama yang setiap tahunnya meningkat sebagai akibat pertambahan jumlah penduduk yang besar, serta berkembangnya industri pangan dan pakan (Yusuf, 2010). Padi dapat beradaptasi pada lingkungan tergenang (*anaerob*) karena pada akarnya terdapat saluran *aerenchyma*. *Aerenchyma* berfungsi sebagai penyedia oksigen bagi daerah perakaran. Walau mampu beradaptasi pada lingkungan tergenang, padi juga dapat dibudidayakan pada lahan yang tidak tergenang (lahan kering, ladang) yang kondisinya *aerob*. Tanaman padi dapat dikembangkan secara langsung, baik dengan benih maupun benih yang disemai menjadi bibit.

Tanam benih langsung (*Tabela*) adalah penanaman padi tanpa melalui persemaian bibit. Cara pengelolaan tanah dalam budidaya padi *tabela* pada prinsipnya sama dengan budidaya padi konvensional. Teknik *tabela* dengan menggunakan alat tanam *tabela* tidak memerlukan persemaian seperti teknik konvensional. Benih langsung direndam selama 24 jam kemudian dikering anginkan selama 12-14 jam dan langsung ditanam. Pada cara tanam dengan *tabela* benih disebar langsung di lahan sawah. *Tabela* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh petani untuk menanam padi. Cara ini berbeda dengan budidaya padi sistem pindah tanam atau transplanting.

Sistem *tabela* telah lama dikenal masyarakat Indonesia sebagai suatu sistem tradisional budidaya padi. Budidaya padi *tabela* hanya sesuai untuk lahan sawah yang rata dan telah diolah sempurna. Benih tidak akan tumbuh apabila jatuh pada tanah yang tergenang air. *Tabela* sesuai untuk sawah beririgasi teknis yang mudah diatur pengairannya. *Tabela* kurang sesuai dilakukan dimusim penghujan. Saat curah hujan yang tinggi, apabila pada saat baru sebar benih, benih dapat terhanyut. Sistem *tabela* sangat cocok diterapkan di lahan yang beririgasi baik, tidak mudah banjir, dan pengolahan tanahnya harus sempurna, dimana kondisi tanah benar-benar gembur dan rata. Sistem *tabela* mendapatkan keuntungan lain selain menghemat tenaga kerja, yaitu umur tanaman padi *tabela* lebih cepat 15 hari dibandingkan tanaman padi sistem pindah-tanam.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses usaha budidaya Padi dengan sistem *Tabela* ?
2. Bagaimana analisis usaha budidaya Padi dengan sistem *Tabela* berdasarkan BEP, R/C Ratio dan ROI?

### 1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan pelaksanaan Tugas Akhir ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses usaha budidaya Padi dengan sistem *Tabela*
2. Menentukan tingkat kelayakan usaha budidaya Padi dengan sistem *Tabela* berdasarkan analisis BEP, R/C Ratio dan ROI

### 1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk penulis, dapat dijadikan sebagai bahan tugas akhir untuk dapat menyelesaikan pendidikan di Politeknik Negeri Jember
2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa, pembaca, dan petani tentang analisis usaha budidaya padi dengan sistem *tabela*
3. Dapat menghasilkan varietas yang unggul dan biaya yang dikeluarkan lebih sedikit.